

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar, membentuk peserta didik menjadi individu yang terdidik baik dari segi keagamaan maupun pengetahuan umum. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membantu manusia agar dapat beradaptasi dan menjalani kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Mustofa, 2007). Dalam konteks belajar mengajar, media pembelajaran menjadi unsur penting sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses tersebut. Keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Arsyad (dalam Nugroho, 2015) menekankan bahwa "media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran di sekolah secara khusus."

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat. Sebagai seorang guru, penggunaan metode yang tepat dianggap sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, membentuk sikap yang sesuai dengan konsep pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat, proses pembelajaran dapat tercipta dalam lingkungan yang nyaman dan efektif, memungkinkan pencapaian nilai-nilai yang diinginkan dalam pembelajaran. Pentingnya keberadaan sumber belajar tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (*student centred*). Orientasi pembelajaran modern ini ikut

mempengaruhi keharusan ketersediaan sumber belajar yang mendukung peserta didik dalam belajar, baik belajar secara individual, klasikal maupun kelompok.

Salah satu pilar dalam pembangunan pendidikan menurut PB adalah *learning to do*, yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada upaya untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam melakukan sesuatu yang positif. Fleksibilitas dalam mengakses sumber-sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konten pembelajaran. Dengan ketersediaan sumber belajar, peserta didik memiliki banyak pilihan dalam mencari materi pembelajaran yang mereka butuhkan, baik di dalam kelas, sekolah, maupun di lingkungan sekitar mereka.

Sumber belajar, menurut Ningrum (2009), umumnya terbagi dalam empat kategori, yaitu benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan. Geografi, sebagai salah satu bidang ilmu, menganggap sumber belajar sebagai aspek penting dalam penyampaian materi. Salah satu jenis sumber belajar yang sering digunakan adalah lingkungan, karena esensinya pengajaran geografi melibatkan aspek keruangan permukaan bumi yang mencakup gejala alam dan kehidupan manusia dengan variasi kewilayahan.

Rusman (2008) menggambarkan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rohani (dalam Wardana, 2015) menambahkan bahwa efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana, mengingat sumber belajar memiliki peran penting dan manfaat yang besar. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan memastikan penyampaian materi secara optimal.

Geosfer, yang merupakan permukaan bumi, sebenarnya terdiri dari litosfer, atmosfer, hidrosfer, antroposfer, dan biosfer. Konsep ini mengenai geosfer atau permukaan bumi dianalisis dari sudut pandang kewilayahan atau lingkungan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan. Faktor-faktor tersebut terkait erat dengan relasi keruangan dan unsur-unsur yang membentuk geosfer. Studi geografi, dalam

konteks ini, fokus pada pemahaman wilayah-wilayah di permukaan bumi yang membentuk lingkungan geografi dan menunjukkan sistem kewilayahan. Setiap wilayah memiliki persamaan, perbedaan, bahkan keunikan gejala dan karakteristik tertentu.

Pengajaran geografi, menurut Sumaatmadja (1997), mencakup aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang melibatkan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Oleh karena itu, pengajaran geografi seharusnya tidak terbatas pada lingkup kelas saja, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar. Tujuan dari pemanfaatan lingkungan ini adalah membawa peserta didik untuk mengamati, menyelidiki, dan mempelajari konsep-konsep yang diajarkan secara langsung dalam situasi nyata di sekitar mereka, dihubungkan dengan materi pelajaran.

Namun, saat ini, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi seringkali tidak dimaksimalkan bahkan diabaikan. Banyak guru geografi yang hanya mengandalkan isi buku pelajaran dengan contoh-contoh fenomena alam yang seringkali sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik dalam memahami ilmu geografi, terutama karena mereka terpaku pada buku pelajaran. Rendahnya motivasi ini tercermin dalam hasil belajar geografi.

Contoh konkret dari kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi adalah Situ Sangiang. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengenalkan potensi yang dimiliki oleh Situ Sangiang serta mengkaitkannya dengan kompetensi dasar untuk jenjang SMA. Tujuannya adalah agar guru geografi dapat menggunakan Situ Sangiang sebagai sarana pembelajaran yang memperkenalkan kondisi lingkungan kepada peserta didik. Pemanfaatan Situ Sangiang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami secara langsung materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, khususnya terkait kajian geosfer yang melibatkan litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respon Guru Terhadap Situ Sangiang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA di Kabupaten Majalengka”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana respon guru Geografi di Majalengka terhadap Situ Sangiang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam pemanfaatan Situ Sangiang sebagai Sumber belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bahwa Situ Sangiang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui respon guru terhadap Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan Situ Sangiang sebagai sumber belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Majalengka.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan berbagai manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi pemahaman dan pengetahuan terkait potensi Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran.
  - b) Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru memanfaatkan Situ Sangiang sebagai sumber pembelajaran dalam konteks geografi.
  - c) Menyediakan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Manfaat bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik, interaktif, beragam, dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik.

### b) Manfaat bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### c) Manfaat bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kesadaran guru dan sekolah untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan suasana pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih menarik, interaktif, variatif, dan menyenangkan, dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Respon

Respon umumnya diartikan sebagai tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan oleh sekelompok manusia terhadap suatu objek dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap serupa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), respon dijelaskan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Dalam konteks psikologi, respon mengacu pada reaksi terhadap rangsangan yang diterima melalui panca indera. Respon ini umumnya termanifestasi dalam bentuk perilaku yang muncul

setelah ada suatu stimulasi.

Dari berbagai teori yang telah diajukan, konsep respon dapat dibagi menjadi tiga aspek sesuai dengan pandangan B. S. Bloom, yakni:

- a) Respon kognitif: Ini melibatkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan ingatan terhadap pengalaman atau pembelajaran yang disimpan dalam ingatan. Respon kognitif timbul ketika terjadi perubahan pada pemahaman atau persepsi seseorang terhadap suatu hal.
- b) Respon afektif: Melibatkan reaksi emosional, sikap, partisipasi, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Respon afektif muncul ketika terjadi perubahan terhadap hal yang disenangi oleh seseorang terhadap suatu objek.
- c) Respon konatif: Terkait dengan perilaku nyata, mencakup kegiatan yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku. Dengan kata lain, respon konatif menunjukkan kesiapan sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

## 2. Sumber Belajar

Istilah belajar merupakan konsep yang sangat dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mendengar istilah belajar dalam konteks kegiatan khusus, seperti belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, atau belajar matematika. Bahkan, terdapat kegiatan belajar yang bersifat umum dan tidak selalu teramati secara langsung, seperti belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah tangga, belajar bermasyarakat, dan belajar mengendalikan diri.

Referensi dari Merrill dan Drob (1977) dan Dorel (1993) mengonfirmasi bahwa sumber belajar melibatkan berbagai alat, seperti audio, televisi, materi grafis untuk presentasi individu dan kelompok, serta materi pembelajaran yang direkam, termasuk orang-orang yang membantu guru dalam menyusunnya. Dorel juga menambahkan bahwa sumber belajar mencakup video, buku, kaset audio, program video pembelajaran, dan program pembelajaran berbasis komputer, atau paket belajar multimedia.

Menurut Ani Cahyadi (2019), sumber belajar dapat dijelaskan secara sederhana sebagai guru dan rangkaian materi pembelajaran, termasuk buku pembelajaran, informasi pembelajaran, dan elemen-elemen lainnya. Meskipun sumber belajar

sering dikaitkan dengan media pembelajaran, keduanya memiliki makna yang berbeda. Walaupun demikian, sumber belajar bisa berfungsi sebagai media pembelajaran, dan sebaliknya, media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar dalam penggunaannya. Pembelajaran, sebagai suatu proses, merupakan sistem yang melibatkan berbagai komponen, mulai dari peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, hingga penilaian. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan koordinasi antara berbagai komponen pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Situ Sangiang

Sumber belajar merujuk pada segala hal yang dapat mendukung proses pembelajaran dan menghasilkan perubahan positif. Konsep ini sejalan dengan pandangan Arif S. Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995) yang menyatakan bahwa sumber belajar mencakup berbagai elemen di luar individu yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peran berbagai sumber belajar, seperti guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan lain sebagainya, memungkinkan individu untuk mengalami transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari ketidakmahiran menjadi kecakapan. Dengan demikian, segala sesuatu yang memberikan manfaat atau mendukung individu menuju perkembangan positif dapat dianggap sebagai sumber belajar.

Situ Sangiang, yang merupakan objek wisata di Desa Sangiang, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu peninggalan sejarah yang semakin dikenal oleh masyarakat lokal dan luar kota. Situ Sangiang telah berkembang menjadi objek wisata sejarah yang memiliki daya tarik magis. Selain itu, Situ Sangiang juga merupakan sumber belajar lingkungan yang dapat dimanfaatkan dengan memahami berbagai unsur yang ada di dalamnya.

Situ Sangiang adalah salah satu peninggalan sejarah yang dijadikan objek wisata yang terletak di Desa Sangiang, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka. Demikian Situ Sangiang semakin dikenal masyarakat Kabupaten Majalengka dan juga luar kota sehingga Situ Sangiang semakin berkembang menjadi objek wisata sejarah yang bersifat magis yang ada hingga saat ini. Selain

itu Situ Sangiang sendiri adalah salah satu sumber belajar lingkungan, yang dapat dimanfaatkan dengan melihat apa saja yang ada dan terkandung didalamnya.

Situ Sangiang juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar geografi karena menyimpan banyak manfaat dan potensi, termasuk aspek sejarah terbentuknya, geosfer, litosfer, serta keanekaragaman hayati di sekitar Situ Sangiang. Oleh karena itu, Situ Sangiang bukan hanya merupakan objek wisata yang menarik, tetapi juga menjadi sumber belajar yang bermanfaat untuk memahami berbagai konsep geografis dan lingkungan.

Kemudian Situ Sangiang sendiri dapat dijadikan sebagai sumber belajar geografi, karena Situ Sangiang terdapat banyak manfaat dan potensi yang terkandung didalamnya, baik itu dari sejarah terbentuknya situ, geosfer, litosfer, keanekaragaman hayati yang ada di Situ Sangiang dan lain sebagainya. Situ Sangiang sendiri adalah salah satu sumber belajar lingkungan, yang dapat dimanfaatkan dengan melihat apa saja yang ada dan terkandung didalamnya.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah rincian terkait urutan penyusunan setiap bab dan bagian dari skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab V. Berikut adalah urutan sistematika penulisan bab dalam skripsi:

1. BAB I: Pendahuluan. Bab ini merinci garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian, mencakup: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi dan Definisi Operasional.
2. BAB II: Tinjauan Pustaka. Bab ini melakukan kajian mendalam dan berkontribusi pada landasan teori penulis, mencakup: Teori dan Konsep dalam Bidang yang Dikaji
3. BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini merinci prosedur penelitian, mencakup: Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil temuan dan membahasnya, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah.



5. BAB V: Kesimpulan, dan Rekomendasi. Bab ini berfungsi sebagai penutup, mengandung: Kesimpulan dan Rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian, memberikan kontribusi pada penyempurnaan peneliti dalam penyusunan skripsi.